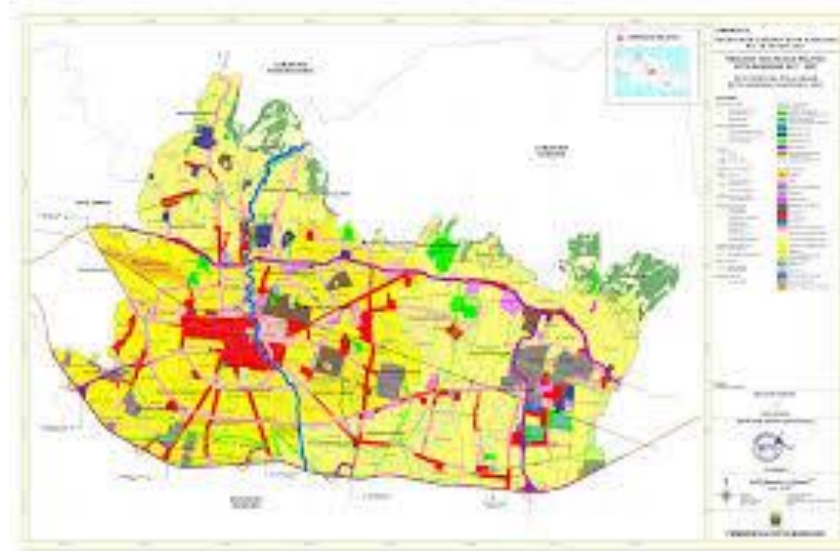


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi



Sumber : Google Map

Gambar 3.1 Peta Kota Bandung

Secara geografis, kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar, yang secara administratif terbagi atas 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 rw, dan 9.691 rt. kecamatan terluas adalah kecamatan Gedebage, dengan luas 958 hektar dan kecamatan terkecil adalah wilayah kecamatan Astana Anyar dengan luas 89 hektar. Sedangkan jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2012 tercatat 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan.

B. Metode Penelitian

Metodologi pada penelitian ini mengikuti pendekatan etnografi dari Model Spradley yang menerapkan empat jenis analisis yaitu, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. Ini melibatkan sebuah studi literatur, diikuti fase kualitatif dengan melakukan *probing* pada

wawancara *semi-structured* yaitu menggunakan pedoman wawancara yang dapat dikembangkan dari jawaban narasumber.

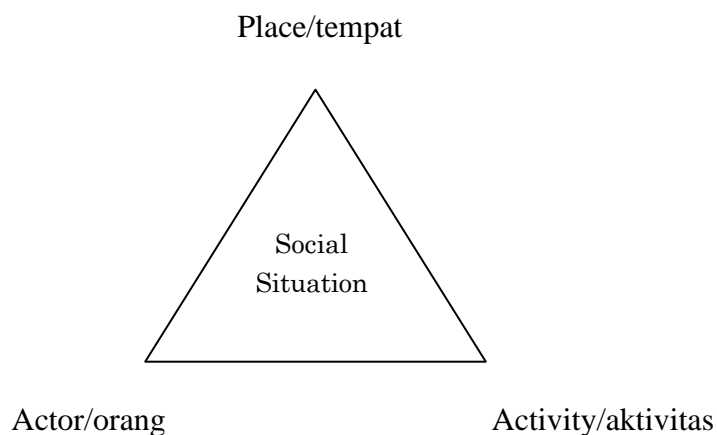
Narasumber dalam penelitian ini adalah *youth traveler* (wisatawan muda) pada rentang usia 15-29 tahun (menurut WTO). Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka. Pengumpulan data seluruhnya dilakukan di Kota Bandung. Peneliti melakukan pengumpulan data selama bulan Juni 2017.

Pada proses penelitian ini, hal pertama yang dilakukan adalah mencari artikel penelitian dan jurnal ilmiah sesuai tema keputusan berkunjung *youth traveller*. Jurnal ilmiah yang berhubungan dengan tema yang dijadikan fokus penelitian ini yaitu *Modelling determinants of tourism demand as a 5-stage process* dari Eugenio-Martin (2003). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil analisis 5 tahap proses pengambilan keputusan wisatawan untuk berwisata. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk pedoman wawancara dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan ‘*social situation*’ atau sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Situasi social dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Sumber: Metodologi Penelitian Sugiyono, 2014

Gambar 3.2 Situasi Sosial (Social Situation)

Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang kendaraan dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2010). Populasi atau elemen *social situation* dari penelitian mengenai analisis proses keputusan rekreasi ini diantaranya beberapa narasumber atau partisipan yaitu individu yang masuk kategori *youth travellers*.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada kalangan muda yang dipandang memiliki pengalaman tentang *travelling*.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara *random*. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditrasferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Adapun yang dijadikan sebagai narasumber pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Narasumber	Jumlah (orang)	Lokasi
1	<i>Youth Travellers</i>	17	Kota Bandung

Sumber : Hasil olahan data (2017)

Karakteristik penentuan jumlah narasumber pada penelitian ini menurut Bungin (2009) adalah sebagai berikut:

1. Bilamana dalam proses pengambilan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru.
2. Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi.
3. Subyek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
4. Subyek yang masih mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
5. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel *youth traveller* yang berasal dari Kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. *Participant Observation*

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian (Emzir, 2014). Sementara Susan Stainback (1988) menyatakan “*In participation observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” (dalam Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan partisipan dan terlibat langsung kedalam aktivitas mereka saat melakukan observasi. Dengan begitu, peneliti melakukan dua peran dalam observasi partisipan yaitu, sebagai anggota dari *youth traveller* dan sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang kegiatan para *youth traveller*.

b. *In Dept Interview*

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh inti dan makna dalam topik tertentu. Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*” (dalam Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang dijak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Studi Literatur

Studi literatur yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara mempelajari berbagai sumber tertulis baik berbentuk fisik seperti buku-buku kepariwisataan maupun lintas ilmu pariwisata yaitu sosiologi pariwisata yang secara khusus membahas mengenai perilaku manusia dalam bidang pariwisata, selain itu penulis juga mengumpulkan sumber tertulis dalam bentuk elektronik seperti jurnal-jurnal internasional seperti *Modelling Determinants Of Tourism Demand As A 5-Stage Process, Youth Tourists' Profile And Their Travel Choices As Influenced By Social Media Networks*, dan sebagainya juga beberapa *paper* dari *conference*.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis, mempelajari, dan memahami setiap bahan tertulis maupun tidak tertulis yang ada ketika melakukan penelitian dengan narasumber yang terkait. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan gambar yang terdapat saat observasi ke lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable* penelitian. Dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data berupa:

1. Wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian.
2. Kamera dan *recorder* digunakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2011, hlm 308) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Untuk memperoleh data primer, penulis menggunakan metode wawancara. Subjek yang dituju untuk pengambilan data primer yaitu narasumber atau informan yang faham akan data yang diperlukan atau dicari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2008, hlm 402). Data tersebut merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data pihak lain.

G. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:99) memecah-mecah variabel menjadi sub-variabel disebut juga kategorisasi yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Proses Keputusan Rekreasi *Youth travellers*

Variabel	Sub-Variabel	Pedoman Wawancara
(1)	(2)	(3)
Proses keputusan rekreasi <i>youth travellers</i> Eugenio-Martin (2003:3)	<i>Participation decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu berapa lama untuk <i>planning</i>? 2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk rekreasi? 3. Hal apa saja yang anda lakukan ketika akan berekreasi?
	<i>Budget decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda menentukan pembagian anggaran saat melakukan rekreasi?
	<i>Frequency and Length of stay decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anda melakukan rekreasi?
	<i>Kind of tourist destination decision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis wisata apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih destinasi?
	<i>Mode of transportation choice</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moda transportasi apa yang menjadi pertimbangan anda ketika berekreasi?

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Teori keputusan rekreasi dalam penelitian ini mengadopsi dari teori keputusan berkunjung wisatawan menurut Eugenio-Martin. Dalam teori keputusan berkunjung Eugenio-Martin terdapat 5 indikator yang menjadi acuan untuk membuat pedoman wawancara pada penelitian ini. Adapun 5 indikator tersebut yaitu :

1. *Participation Decision*

Keputusan pertama yang di buat oleh wisatawan yaitu *participation decision*. Keputusan ini merupakan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu yang menyangkut pilihan untuk bepergian atau tidak dalam kurun waktu tertentu.

2. *Tourism Budget Constraint*

Dalam tahap ini, wisatawan harus menentukan berapa banyak anggaran yang mereka perlukan saat akan melakukan perjalanan wisata. Biasanya yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam tahap ini adalah biaya transportasi, harga tiket masuk destinasi wisata, pengeluaran untuk keperluan pangan saat berwisata, dan keperluan lainnya saat berwisata.

3. *Frequency and Length of Stay*

Merupakan tahap dimana wisatawan memutuskan seberapa sering dan untuk berapa lama akan tinggal di destinasi pilihan. Dalam tahap ini, keputusan wisatawan tergantung dari keputusan yang telah di ambil sebelumnya di tahap *Budgeting Decision*. Biasanya frekuensi dan lamanya tinggal di sebuah destinasi tergantung dari anggaran yang di miliki wisatawan.

4. *Kind of Destination*

Merupakan tahap dimana wisatawan mempertimbangkan destinasi atau jenis wisata yang diinginkan, apakah memenuhi kriteria dan kebutuhan wisatawan atau tidak.

5. *Destination and Transportation Mode Choice*

Tahap dimana wisatawan memutuskan sendiri bagaimana cara menuju destinasi yang akan dituju. Tahap ini tergantung pada sisi kondisi dari lokasi destinasi dan kemampuan dari wisatawan itu sendiri.

Pedoman wawancara dalam tabel 3.2 di gunakan untuk mengetahui hal apa saja yang harus di putuskan dan bagaimana proses yang di lalui *youth traveller* ketika akan melakukan suatu perjalanan rekreasi. Indikator tersebut menjadi acuan untuk pedoman wawancara dalam penelitian ini karena sesuai dengan masalah yang akan di teliti mengenai keputusan berkunjung.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian etnografi, analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan. Sebagai pengganti datang ke lapangan dengan pertanyaan spesifik, peneliti etnografi menganalisis data lapangan yang dikumpulkan dari observasi partisipan untuk menemukan pertanyaan (Emzir, 2014). Sementara dalam pengertian umum, semua analisis etnografis akan melibatkan pencarian melalui catatan lapangan untuk menemukan pola-pola budaya (Spradley, 1980: 85; Emzir, 2014). Terdapat empat jenis analisis yang dikemukakan oleh Spradley (1997), yaitu:

1. Analisis Domain, yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci peneliti menukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Dalam analisis domain yang perlu dilakukan adalah memilih hubungan sematik tunggal untuk memperoleh jenis hubungan yang ada, bentuk, *claim* dan argumen dari data yang diperoleh selama penelitian melalui transkrip. Setelah itu membuat lembar kerja analisis untuk mencantumkan hubungan sematik yang di dapatkan dari hasil analisis transkrip penelitian dan memilih sebuah sampel dari catatan lapangan dengan mengambil beberapa paragraf. Lalu mencari istilah cover dan istilah tercakup untuk melengkapi hubungan sematik dan konsultasikan dengan ahli untuk memperoleh pandangan lain mengenai hasil analisis yang didapatkan. Peneliti akan mengulangi pencarian domain menggunakan hubungan sematik yang berbeda dan membuat semua daftar domain yang sudah teridentifikasi dengan tujuan mencoba mengidentifikasi kategori budaya dan memperoleh tinjauan mendalam tentang suasana budaya yang diteliti.

